

JANGAN MUDAH TERGIUR

PERSEKUTUAN DOA PRA PASKAH I GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 64 : 1, 3 “BILA KULIHAT BINTANG GEMERLAPAN”

1) Bila kulihat bintang gemerlapan
dan bunyi guruh riuh kudengar,
ya Tuhanku, tak putus aku heran
melihat ciptaanMu yang besar.

Refr. :

Maka jiwaku pun memujiMu:
"Sungguh besar Kau, Allahku!"
Maka jiwaku pun memujiMu:
"Sungguh besar Kau, Allahku!"

2) Pabila nanti Kristus memanggilku,
sukacita amatlah besar,
kar'na terkabullah yang kurindukan:
melihat Dikau, Tuhanku akbar.

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 364: 1, 4 “BERSERAH KEPADA YESUS”

1) Berserah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku;
kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.

Refr. :

Aku berserah, aku berserah;

kepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!

4) Berserah kepada Yesus kuberikan diriku.
B'ri kasihMu dan kuasaMu, ya, berkati anakMu!
Refr. : ...

4. RENUNGAN

JANGAN MUDAH TERGIUR

Matius 4 : 1 – 11

Seringkali kita mendengar kalimat “harta, tahta dan wanita”. Kalimat ini muncul tentu ada latar belakang yang mendasarinya, baik itu pengalaman dari orang-orang yang ada di lingkaran dalamnya, maupun oleh cerita masa lalu atau pengamatan dari orang lain. Percakapan tentang harta atau kekayaan atau materi masih sering kita jumpai. Percakapan tentang tahta atau boleh disebut sebagai kekuasaan apapun bentuknya juga masih sering terdengar. Juga percakapan tentang relasi lawan jenis yang terlarang, kadang sering mendominasi percakapan kelompok, bahkan media-media sosial, berita-berita dunia artis, dan yang lain. Banyak orang jatuh karena mengejar harta duniawi dengan cara yang tidak baik, seperti korupsi, menipu bahkan sampai merampas dan merampok. Demikian juga mengejar kekuasaan dengan berbagai cara, dari yang halus sampai yang paling jahat, seperti menyingkirkan yang lain, politik SARA yang pernah mendominasi berita di Indonesia. Keluarga juga banyak yang mengalami kehancuran karena adanya “pria idaman lain atau wanita idaman lain”.

Memperhatikan berita-berita itu, tampak bahwa semakin banyak terjadi ketidaksetiaan terhadap iman pada Tuhan, pada keluarga, pada bangsa dan pada kehidupan. Permenungan pada hari ini mengajak umat untuk menghayati kesetiaan Tuhan Yesus terhadap Bapa. Ia adalah model bagi kita sebagai para pengikut-Nya.

Injil Matius 4:1-11 mengisahkan tentang percobaan dipadang gurun yang harus dialami oleh Yesus. Dalam Injil Matius 4:1 dikatakan, “Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai iblis”. Mencermati ayat ini, tampak bahwa Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun dan Roh mempersilahkan Iblis mencobai Yesus. Jika kalimat ini ditafsirkan, maka

kalimat ini mengandung makna bahwa Roh itu sengaja menyerahkan Yesus keada Iblis untuk dicobai.

Yesus menjalani puasa 40 hari dan 40 malam. Di tengah padang gurun yang terasing, gersang, panas, lapar, haus karena baru saja usai menjalani puasa, Iblis yang disebut sebagai si pencoba itu datang pada Yesus dan melancarkan cobaan-cobaan. Pencobaan yang ditujukan pada Yesus itu mengingatkan kita bahwa tidak ada satu-pun manusia yang terbebas dari ujian dalam hidupnya. Ujian-ujian itu mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau jahat. Ada ungkapan “kejahatan terjadi bukan karena niat pelakunya tetapi karena ada kesempatan” menunjukkan bahwa manusia kerap memilih untuk melakukan kejahatan karena tergiur/tergoda sesuatu yang lebih menyenangkan, instan, mudah dan “seolah-olah” baik bagi dirinya.

Di percobaan pertama Iblis mengatakan: “Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti”. Cobaan iblis itu mengingatkan Yesus bahwa Ia memiliki kuasa untuk itu. Karena iblis tahu, maka ia mengingatkan: bukankah itu kebutuhan pertama Yesus? Kebutuhan fisiologis: makanan, minuman, dan sebagainya. Dalam hidup kita, cobaan macam ini juga sering terjadi. Apalagi kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang sangat mendasar. Mau-tidak mau harus ada. Bila Iblis menawarkan pada Yesus untuk mengubah batu menjadi roti, maka iblis menawarkan solusi yang luar biasa. Atas tawaran itu, Yesus menjawab: “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah”. Tuhan Yesus mengingatkan: untuk apa memperoleh makanan, minuman, kebutuhan hidup bila ia kehilangan martabat hidup karena kelakuan yang tidak benar. Dengan kuasa-Nya, Yesus tidak pernah membuat mujizat bagi diri-Nya sendiri.

Cobaan ke-2, Yesus dinaikkan oleh iblis di kota suci. Di kota situ Iblis menempatkan Yesus di bubungan bait suci. Banyak orang menafsirkan bubungan bait suci itu di Yerusalem. Yerusalem adalah pusat keagamaan orang Yahudi. Di atas bait suci biasanya seorang imam akan menyampaikan kotbah dan umat mendengar. Iblis berkata: “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.” Bila Yesus mau melakukannya, Ia pasti akan menjadi selebritis rohani dan disanjung oleh semua orang. Ia akan dinilai

sempurna. Godaan iblis itu dijawab Yesus dengan mengatakan: "Ada pula tertulis, Jangan engkau mencobai Tuhan Allahmu". Dalam hal ini, Tuhan Yesus tidak ingin mencobai Tuhan Allah, walaupun Allah berjanji akan melindungi-Nya. Tuhan Yesus tidak mau memperoleh popularitas sebagai Mesias bagi banyak orang dengan cara demonstrasi supra natural, sebab semua itu bisa dipakai oleh iblis, sebagaimana percobaan yang dialaminya.

Iblis membawa Yesus ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya kerajaan dunia dan segala kemegahannya. Semua kemegahan dunia dicari oleh banyak orang. Iblis berkata, "Semuanya itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku!" Tawaran iblis sangat menggurikan. Ia akan memberikan pada siapa saja sesuai kehendaknya asal manusia menyembah iblis. Yesus tidak tergoda dengan tawaran itu. Maka Ia berkata: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!".

Di bagian akhir kisah ini, Injil Matius menuliskan, "Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus (Mat 4:11). Malaikat-malaikat itu melayani Yesus karena Ia mampu mempertahankan diri dari berbagai godaan iblis.

Tindakan Yesus kontras dengan apa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa (bandingkan dengan kisah dalam Kejadian 3). Ketika sama-sama mengalami percobaan, Yesus dengan jelas tegas mengatakan bahwa manusia harus tunduk kepada Allah melalui firman yang dikatakan Allah. Sementara Adam dan Hawa masih pikir-pikir, ada tawar menawar sampai mereka melihat seolah-olah apa yang disampaikan ular itu baik dan menyenangkan, dan mereka lupa bahwa mereka semestinya harus taat dan tunduk atas Firman Allah.

Kadang untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai Firman Allah manusia diperhadapkan dalam penderitaan dan ketidaknyamanan ataupun pilihan yang serba sulit seperti apa yang dialami Yesus ketika lapar. Namun apapun yang terjadi dari percobaan di padang Gurun, Yesus memilih untuk tegar, taat dan tunduk kepada Allah dan tidak mudah tergiur atau tergoda apa yang dikatakan oleh Iblis. Kalimat terakhir yang Yesus katakan "Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti".

PENDALAMAN MATERI:

1. Manusia selalu diperhadapkan dengan salah satu pandangan atau ungkapan “harta, tahta, wanita”. Bagi pelajar, ada tawaran nyontek demi mendapat nilai (point) tinggi. Masihkah hal tersebut terjadi saat ini? berikan penjelasan singkat! (peserta bisa memberikan contoh-contoh lain yang relevan dengan situasi masa kini tanpa menghakimi orang lain/pelaku).
2. Ketika manusia tidak bisa lepas dari pencobaan/ujian dalam menjalani kehidupan, pelajaran apa yang kita dapatkan dari peristiwa Adam dan Hawa serta dari peristiwa Pencobaan Yesus di padang gurun?
3. Bagaimana sikap yang benar ketika manusia sedang menghadapi penderitaan agar tidak mudah mengambil jalan pintas serta jatuh dalam ketidaktaatan kepada Tuhan?Amin

5. DOA SYAFAAT

- Menjadi orang yang setia kepada Tuhan
- Pergumulan keluarga
- Proses pemanggilan pendeta
- Proses pembiakan pepanthan Gamping
- Masa Pra Paskah

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 412 : 1 – 2 “TUNTUN AKU TUHAN ALLAH”

1) Tuntun aku, Tuhan Allah, lewat gurun dunia.

Kau perkasa dan setia; bimbing aku yang lemah.

Roti sorga, Roti sorga, puaskanlah jiwaku,
puaskanlah jiwaku.

- 2) Buka sumber Air Hidup, penyembuhan jiwaku,
dan berjalanlah di muka dengan tiang awanMu.
Jurus'lamat, Jurus'lamat, Kau Perisai hidupku,
Kau Perisai hidupku.

Tuhan Memberkati